

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar

Joni Putra Jaya

SDN 30 Seluma

joniputrajaya26@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis permasalahan yang muncul dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta hal yang harus dilakukan oleh guru agama di SD Negeri 30 Seluma. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan seluruh permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, kemudian menganalisisnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemic *covid-19* berpengaruh negatif terhadap guru dan siswa. Guru dan siswa harus mampu beradaptasi kembali dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas, baik dari segi sikap maupun tingkah laku anak dalam bergaul ketika berada di lingkungan sekolah, selain itu siswa juga harus mempunyai tanggung jawab dan beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara tatap muka di kelas. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru agama adalah dengan mengajarkan siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim, seperti siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mesjid sekolah, membaca Al Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek. Sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi kembali dalam mempelajari ilmu Agama Islam baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah, Guru Agama dan Siswa harus membiasakan kegiatan yang baik di sekolah, dan di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Permasalahan, Analisis, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Covid-19

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 merupakan musibah yang luar biasa di Indonesia dan dunia. Dengan adanya virus corona yang menimpa negara Indonesia khususnya covid-19. Virus ini sangat berakibat fatal karena dapat menyebabkan kematian gejalanya adalah dengan menyerang pada system seperti tenggorokan, flu, bahkan muntah-muntah sehingga sistim imun menurun (shereen et al., 2020). Virus ini dapat tersebar melalui kontak fisik dengan pasien atau yang sudah terinfeksi, oleh karena itu setiap orang harus selalu waspada dengan cara menjaga kebersihan badan dan tempat tinggal agar tidak mudah terinfeksi virus. Untuk bisa mengatasi tersebarnya virus ini maka setiap orang dianjurkan untuk melakukan semua pekerjaannya dari rumah masing-masing, sebagaimana salah satu kebijakan pemerintah yakni *Work Form Home* (WFH). (sangadah, 2020). Negara-negara di dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai macam kebijakan sebagai upaya dalam memutus mata rantai penyebab virus corona. Perbelakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan oleh setiap daerah. Kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan-perubahan besar seperti bidang ekonomi, bidang kesehatan, maupun bidang pendidikan. Terkhusus bidang pendidikan yang dimana sebelumnya dilakukan secara tatap muka (offline) beralih ke pembelajaran daring (*online*), sehingga interaksi antara guru dan siswa memiliki keterbatasan karena pandemi yang terjadi. Pembelajaran daring yang dilakukan secara online melalui aplikasi seperti, e-learning, google meet, whatsapp, zoom atau google meet dan google form merupakan alat teknologi mediapembelajaran daring (*online*).

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah selama masa darurat *Covid-19* (Anugrahana, 2020). Pembelajaran dilakukan secara daring atau tanpa melakukan tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring membutuhkan alat bantu berupa teknologi pembelajaran baik berupa alat, media serta aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pemebelajaran secara daring (Aswan, 2020). Pembelajaran daring tentu saja menjadi tantangan

terhadap semua pembelajaran disekolah, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru dituntut untuk beradaptasi dan kreatif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan tercapainya pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran daring saat ini, menjadi pilihan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ditengah pandemi *covid-19* (Kuncoro et al., 2021).

Pembelajaran secara daring menimbulkan berbagai masalah bagi guru dan siswa. Masalah yang dihadapi seperti kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran, selain itu pembelajaran daring juga memiliki kontribusi positif dalam perkembangan dunia pendidikan. Pembelajaran secara daring memberikan kemudahan dalam pembelajaran dalam hal ini tetuju pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama isal (PAI) dapat tercapai yaitu untuk mengembangkan kepribadian yang baik secara universal sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam (koko, 2020). Pribadi yang islami yaitu pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai al-qur'an dan hadis baik spiritual, moral, sosial, intelektual, sehat jasmani dan rohan serta mampu menerapkan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari baik di dunia maupun akhirat (elihami, 2021). hal ini menjadi tantangan terbesar bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh penulis tepatnya pada bulan agustus tahun 2021, penulis menemukan berbagai macam masalah yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti hilangnya pengetahuan atau kemampuan dasar siswa, kemunduran proses akademik, kemorosotan moral dan motivasi belajar siswa, penurunan capaian pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk memecahkan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan seorang guru kreatif dan inspiratif yang mampu meningkatkan kemampuan atau keahlian yang terdapat dalam diri siswa.

Dalam memenuhi kebutuhan menjadi sosok guru yang kreatif dan inspiratif, guru yang tidak hanya mengajar saja, melainkan juga dapat memberikan pengaruh ke dalam jiwa siswanya dan dapat mengubah kepribadian siswa-siswanya (Ningsih et al., 2016). Selain itu, guru juga perlu memotivasi atau memberikan dorongan kepada siswa. Jika siswa telah mempunyai semangat belajar tinggi dengan demikian siswa termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan begitu maksud pembelajaran yang diinginkan siswa dapat terwujud. Kemudian hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Erefda P, dkk tentang Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca *Covid-19*. (Erefda et al., 2021), Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 37 Samarinda yang ditulis oleh NA Gayo (Gayo et al., 2021). Kemudian penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran di Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Panai Tengah yang ditulis oleh Melina, R., Hasibuan, R. Y., Armita, P. T., Hasanah, N., Alasindo, A. N., & Yusrizal, Y. (Melina et al., 2022), kemudian penelitian yang berjudul Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Stain Bengkalis Yang Ditulis oleh Roinah (Roinah, 2019).

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas bahwa problematika pembelajaran sudah banyak diteliti diteliti, tetapi penulis lebih menfokuskan pada bahan kajian tentang analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca covid 19. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk bisa memberikan solusi dalam mengatasi masalah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Paska pandemi covid-19 di SD Negeri 30 Seluma

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan seluruh komponen penelitian secara menyeluruh dan menganalisisnya baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Ajak Rukajat, 2018). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain

penelitian fenomenologi, sehingga peneliti dapat menemukan sebuah esensi dari pengalaman partisipan dengan atau tidak terlibatnya peneliti pada fenomena tersebut (Cresweel, 2014).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Moleong, 2018). Peneliti menggunakan obeservasi non participant, karena peneliti ikut menyaksikan dan membuat catatan dari kejauhan tanpa terlibat langsung dengan aktivitas yang diteliti. Selanjutnya wawancara yang diteliti adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiono, 2014). Oleh karena itu peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Negeri 30 Seluma dengan maksud untuk memahami realita yang ada. Adapun dokumentasi, adalah cara mengumpulkan data berupa foto, dokumen dan arsip yang mendukung hasil penelitian. Dokumen sering digunakan sebagai sumber data untuk mengukur dan menginterrestaiskan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil penelitian (moleong, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 30 Seluma dengan menggunakan teknik sampling non *Probability* yakni Purpose sumpling menurut Sugiono dalam jurnal (Mukhsin, 2017) metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purpose sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 15 orang kemudian dipilih beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. cara menentukan siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran pendidikan agam islam (PAI) dengan melakukan observasi awal, yang sasarannya adalah siswa SD kelas rendah yang ada di SD negeri 30 Seluma. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan february sampai maret. Partisipan dalam penelitian ini adalah Siswa SD kelas rendah, Guru mata pelajaran PAI dan Kepala sekolah sebagai informan pendukung. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data yang sedang diteliti serta ditentukan berdasarkan kebutuhan data serta kesesuaian dengan profesinya.

Dalam mengukur keabsahan penelitian maka peneliti menggunakan teknik kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi mendalam dan kontinyu, triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data, pemeriksaan anggota, diskusi dengan temansetara dan kesesuaian hasil referensinya (Musawwamah & Taufiqurrahman, 2019).

Hasil Dan Pembahasan

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ingin dicapai oleh guru dan siswa maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari guru, siswa, sarana dan prasarana, serta factor lingkungan.

Hasil observasi dan pengamatan yang Dilakukan Oleh Peneliti dikarenakan peneliti merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa setelah masa pandemi kurang lebih siswa belajar di rumah atau belajar daring sangat banyak siswa yang tidak bisa menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian hal ini dibuktikan juga dengan anak kelas 1 SD sampai kelas 3 atau kelas rendah masih banyak siswa mengalami kendala dikelas setelah proses pembelajaran diadakan secara tatap muka dikelas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum lancar membaca, menulis dan menghafal surat-surat pendek. Dengan adanya pembelajaran tatap muka dikelas atau pembelajaran secara *offline* tentu memiliki kendala dan hambatan atau problem yang akan dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembelajaran pasca

pandemi *Covid-19*. Sehingga dari problem tersebut perlu ada solusi yang tepat dalam mengatasi berbagai macam problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di hadapi oleh pendidik dan peserta didik pasca *Covid-19* di SD Negeri 30 Seluma.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sangat ditentukan oleh Faktor Pendidik. salah satu faktornya karena pembelajaran pai kurang efektif. berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Sadiin, S.Pd, beliau mengatakan hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan anak-anak selama pembelajaran daring sangat susah untuk dikontrol oleh guru dan juaga orang tua, guru sering mengutarakan bahwa kesulitan dalam mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa dalam pembelajaran, selain itu juga anak-anak dirumah banyak bermain dibuktikan dengan ketika anak-anak disuruh mengerjakan tugas di rumah, banyak yang tidak kumpul tugasnya di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka dikelas pasca covid 19. Pembelajaran daring kurang efektif karena siswa tidak bisa terjadi interkasi secara langsung baik dengan temansekelas maupun dengan guru PAI. Kemudian Faktor ke dua adalah Peserta Didik.

Proses pembelajaran paasca covid-19 memiliki dampak juga terhadap peserta didik. Hal ini sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, contohnya; a) Budaya literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SD Negeri 30 Seluma, beberapa siswa tidak menjalankan kewajibanya sebagai seorang muslim contohnya tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib secara berjamaah baik sholat wajib maupun sholat sunah seperti sholat dhuha, hafalannya kurang bahkan tidak jarang ditemukan peserta didik malas membaca al-qur'an, yang seharusnya siswa sadar dan paham bahwa tanpa pengawasan guru di sekolah, mereka harus tetap menaati aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Sehingga ketika siswa melakukan pembelajaran tatap muka dikelas secara *of line* banyak siswa yang kesulitan dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek. b) Pengetahuan agama, dari hasil wawancara kepada siswa disekolah meunjukkan bahwa beberapa dari meraka sudah memiliki pengetahuan dasar agama yang di dapatkan dari orang tua dirumah atau dilingkungan sekolah.hal ini tentu berdampak pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). c) Minat belajar, kurangnya minat belajar siswa pada kegiatan pembelajarannya sangat berpengaruh terhadap pengetahuan agama sebagai sarana pelaksanaa ibadah kepada allah swt, apalagi tujuannya hanya untuk mendapatkan nilai dari guru.sebaliknya siswa yang rajin belajar agama, sudah pasti akan memperhatikan, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. d) Tingkat kecerdasan masing-masing siswa berbeda dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan bahwa ada seorang siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa tersebut tidak bisa mengerjakan semua tugasnya dengan maksimal yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu seorang guru harus mampu melihat karakteristik siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran ataupun memberikan tugas-tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Pasca pandemic *covid-19* saat ini guru dan siswa harus mau beradaptasi kembali, mulai mengaktifkan kembali masjid dilingkungan sekolah agar bisa sholat berjamaah, meberikan hafalan surat-surat pendek, mengaji disetiap 15 menit sebelum pembelajaran berakhir, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar secara maksimal sesuai dengan yang di inginkannya. e). Lingkungan keluarga, di lingkungan keluarga inilah anak akan mendapatkan pendidikan pertama dan utama dalam pembedukan akhlak dan pengetahuan agama. (rahmadania et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan dilingkunagn keluarga sangat memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan agama, apalagi orang tua selalu memberikan support dan motivasi serta memberikan contoh teladan yang baik, maka akan berpengaruh kepada tingkat pemahaman dalam agama baik, sebaliknya jika lingkungan kelaurga kurang memperhatikan pendidikan agama anak, maka iniakan berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan religiusnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri 30 Seluma bapak Sadiin, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa rata-rata orang tua siswa disekolah ini adalah petani dan berkebun sehingga siswa banyak yang tidak dikontrol oleh orang tuanya selama berada dirumah. Masalah tersebut mengakibatkan ketika siswa kembali belajar secara tatap muka banyak siswa yang bermain dan tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan gurunya. Hal ini dibuktikan ketika siswa diberikan tugas di rumah, banyak yang tidak mengerjakan tugas. Selanjutnya lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani, (hasmiati, 2020). Jika peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan keagamaan yang kondusif maka ia akan mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Sebaliknya juga jika peserta didik berada dilingkungan yang kurang kondusif atau tidak mendukung, maka akan berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada beberapa siswa, ia menjelaskan bahwa ia bertempat tinggal berada dilingkungan pedesaan yang mana orang tuanya pergi ke sawah dan ke kebun dari pagi hingga sore hari, sehingga saat malam hari orang tua sudah merasa kelelahan yang mengakibatkan perhatian orang tua terhadap siswa menjadi dikesampingkan yang mengakibatkan siswa kurang memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Adapun faktor lingkungan bermain yang menjadi masalah dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa dimana banyak anak yang sibuk bermain game dengan teman-temannya sehingga lupa dengan tugas yang diberikan oleh guru disekolah.

Kemudian upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pai pasca pandemic. Adalah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI dan siswa di SD Negeri 30 Seluma, bahwa dengan diaktifkan kembali pembelajaran disekolah pasca *covid-19*, menuntut guru untuk mampu memberikan solusi terkait masalah yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca *covid-19*. ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI yang ada di SD Negeri 30 Seluma sebagai berikut:

1. Guru baiknya lebih kreatif lagi dalam menyiapkan dan merancang pembelajaran dikelas baik menyiapkan bahan ajar, metode, dan media yang digunakan sehingga menarik minat dan kemauan siswa dalam pembelajaran di kelas
2. Upaya yang selanjutnya yaitu guru memberikan motivasi terhadap siswa agar dapat beradaptasi kembali setelah pembelajaran dilakukan secara tatap muka dikelas. Kemudian upaya yang harus dilakukan oleh siswa dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca (PAI) *Covid-19* di SD Negeri 30 Seluma adalah sebagai berikut:
3. Hal yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi masalah seperti ini adalah dibutuhkan dukungan guru, pihak sekolah dan orang tua, dengan cara membangun komunikasi yang baik, agar orang tua ikut memantau pembelajaran siswa di dalam kelas. hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chairani et al., 2009) bahwa komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengarahkan anak ke hal-hal yang positif sekaligus sebagai control untuk membatasi mereka dari perilaku negative.
4. Melakukan sosialisasi kepada siswa untuk selalu ingat terhadap tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai sebagai pelajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mastur, 2019) bahwa keberhasilan atau prestasi yang didapatkan anak tidak lepas dari peran guru dalam mendidik anak.
5. Menerapkan pembiasaan kedisiplinan sholat wajib tepat waktu, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an selama berada dilingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ma'ruf, 2017) bahwa seorang kepala sekolah Di MTSN Ngantru Tulungagung

membiasakan anak didiknya untuk selalu sholat dhuha secara berjamaah saat jam istirahat, hal ini dilakukan untuk membina perilaku religious siswa.

6. Memantau siswa dalam bergaul agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negatif, yang merugikan dirinya, dan siswa dapat mengontrol dirinya dalam bergaul dan tetap semangat dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (latifah, 2020) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangat penting agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang membawa dampak negative terhadap kebiasaan-kebiasaan anak.

Berdasarkan dari beberapa hasil temuan penelitian diatas, hal ini juga menjadi pembandingan dengan penelitian sebelumnya seperti yang sudah dibahas dalam pendahuluan. Selanjutnya dalam penulisan penelitian ini pasti memiliki keterbatasan baik dari segi penulisan maupun isi dari penelitian ini. Walaupun demikian penelitian ini sangat memiliki kontribusi positif terkait dengan keilmuan saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tentunya penelitian ini juga akan menambah khasanah keilmuan dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran PAI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 30 Seluma tentang permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka dapat disimpulkan bahwa masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemi *covid-19* berpengaruh negatif terhadap guru dan siswa. Dibuktikan dengan hasil penelitian pembelajaran yang dilaksanakan pasca *covid-19*, seorang guru dan siswa harus mampu beradaptasi kembali dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas, baik dari segi sikap maupun tingkah laku anak dalam bergaul ketika berada di lingkungan sekolah, selain itu siswa juga harus mempunyai tanggung jawab dan beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara tatap muka di kelas. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh guru agama adalah dengan mengajarkan siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim, seperti siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mesjid sekolah, membaca Al Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek. Sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi dan semangat kembali dalam mempelajari ilmu Agama Islam baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah, Guru Agama dan Siswa harus membiasakan kegiatan yang baik di sekolah, agar siswa tetap memiliki rasa tanggung jawabnya sebagai seorang muslim meskipun setelah mereka kembali kerumah masing-masing.

Bibliografi

- Ajak Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach - Ajak Rukajat -Google Buku. In *CV. Budi Utama*.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Aswan, A. (2020). Memanfaatkan Whatsapp Sebagai Media dalam Kegiatan Literasi di Masa Pandemi Covid-19. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Chairani, M., Wiendijarti, I., & Novianti, D. (2009). Komunikasi interpersonal guru dan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa (studi deskriptif pada siswa kelas XI SMA Kolombo Sleman). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Cresweel, J. (2014). Research Design Qualitaif, Quantitatif. In *Macromolecular Chemistry and Physics*.
- Elihami, E. (2021). E-Learning in Islamic Education and Pancasila on During Covid-19 Pandemic. *Academy of Education Journal*.
- Koko, K. (2020). Implementasi Konsepsi Tujuan Pembelajaran PAI Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*.

- Kuncoro, K. S., Kusumaningrum, B., & ... (2021). Peran Masyarakat dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19. *PROSIDING*
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*.
- Ma'ruf, M. (2017). Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung. *LAIN Tulungagung*.
- Mastur. (2019). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Peace Education dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mts. Al-Ikhlashiyah Perampuan Kecamatan Labuapi Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Lentera: Jurnal Studi Pendidikan*.
- Melina, R., Hasibuan, R. Y., Armita, P. T., Hasanah, N., Alasindo, A. N., & Yusrizal, Y. (2022). Analisis Permasalahan Pembelajaran di Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Panai Tengah. *Jurnal Penelitian Inovatif*. <https://doi.org/10.54082/jupin.40>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Mukhsin, M. (2017). Kepemimpinan Islami, Budaya Kerja Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*.
- Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*.
- Refda Pektorena, S. M. (2022). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA COVID-19. *An-Nizom Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* , 148-159
- Roinah, R. (2019). Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di STAIN Bengkalis.
- Sangadah, K. (2020). "Strategi Perusahaan Mengelola SDM Menuju Era New Normal Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Menengah di Jabodetabek." *Orphanet Journal of Rare Diseases*.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). Covid-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. In *Journal of Advanced*
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

